

**Penggunaan Majas dalam Novel**  
*Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar*  
**Karya Jombang Santani Khairen dan Implikasinya dalam Pembelajaran**  
**Bahasa Indonesia**

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**AISYAH RAHMI AZZAHRA**  
**NIM 2019/19016069**

**Pembimbing**

**Dra. Emidar, M.Pd.**  
**NIP 19620218 198609 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

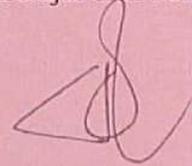
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Penggunaan Majas dalam Novel *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* Karya Jombang Santani Khairen dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Nama : Aisyah Rahmi Azzahra  
NIM : 19016069  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

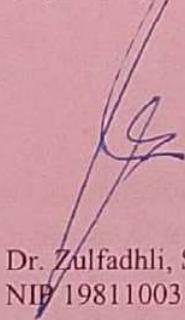
Padang, 24 Mei 2024

Disetujui oleh Pembimbing



Dra. Emidar, M.Pd  
NIP 19620218 198609 2 001

Kepala Departemen



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.  
NIP 19811003 200501 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Aisyah Rahmi Azzahra  
NIM : 19016069

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang  
dengan judul

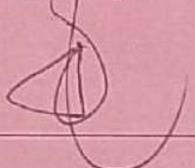
**Penggunaan Majas dalam Novel**  
*Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar*  
**Karya Jombang Santani Khairen dan Implikasinya dalam**  
**Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Padang, 24 Mei 2024

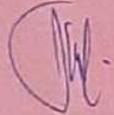
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Emidar, M.Pd.

1.   
\_\_\_\_\_

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

2.   
\_\_\_\_\_

3. Anggota : Farel Olva Zuve, M.Pd.

3.   
\_\_\_\_\_

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Penggunaan Majas dalam Novel *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* Karya Jombang Santani Khairan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi orang lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Aisyah Rahmi Azzahra

NIM 19016069/2019

## ABSTRAK

**Aisyah Rahmi Azzahra.2024** “Penggunaan Majas dalam Novel *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* Karya Jombang Santani Khairen dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang

Dengan menggunakan majas yang tepat, penulis dapat menggambarkan karakter dan suasana dengan lebih detail dan akurat, memberikan keindahan dan kesan artistik pada karya sastra dan memberikan efek retorika yang kuat pada pembaca sehingga dapat meningkatkan minat pembaca untuk terus membaca novel. Dengan memahami penggunaan majas yang tepat dalam cerita, pembaca dapat mengapresiasi kreativitas dan keindahan bahasa yang digunakan oleh penulis dan membantu pembaca dalam memahami konsep atau ide yang ingin disampaikan oleh penulis dengan lebih jelas dan tepat. Tujuan penelitian ini ada dua yaitu *pertama*, mendeskripsikan majas dalam Novel *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya Jombang Santani Khairen. *Kedua*, mendeskripsikan implikasi majas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang berhubungan dengan majas dalam novel. Sumber data pada penelitian ini yaitu Novel *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya Jombang Santani Khairen. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selanjutnya teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu membaca dan memahami, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan majas.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa dalam novel *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya Jombang Santani Khairen terdapat penggunaan majas, hasil penelitian yang ditemukan sebagai berikut. *Pertama*, jenis majas perbandingan. Pada jenis ditemukan enam klasifikasi majas, yaitu simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, dan Pleonasme. Pada majas simile ditemukan 67 data. Pada majas metafora ditemukan 235 data, pada majas personifikasi terdapat 47 data. Pada majas depersonifikasi ditemukan 12 data. Pada majas alegori dan pleonasme masing-masing ditemukan satu data. *Kedua*, pada majas pertentangan ditemukan dua belas dari dua puluh macam majas pertentangan, diantaranya, hiperbola, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, silepsis, satire, inuendo, paradoks, klimaks, apostrof, sinisme dan sarkasme. Majas hiperbola ditemukan sebanyak 16 data. Pada majas ironi, oksimoron, paranomasia, silepsis ditemukan masing-masing satu data. Pada majas paralepsis ditemukan delapan data. Pada majas satire ditemukan sepuluh data. Pada majas inuendo ditemukan dua data. Pada majas paradoks dan klimaks ditemukan masing-masing empat data. Pada majas apostrof ditemukan dua data.

Pada majas sinisme ditemukan tiga data. Pada majas sarkasme ditemukan sembilan data. *Ketiga*, Pada majas pertautan tidak ditemukan salah satu dari macam majas pertautan, yaitu, metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, gradasi, asindenton dan polisindenton. Pada majas metonimia, erotesis, dan gradasi ditemukan masing-masing satu data. Pada majas sinekdoke ditemukan dua belas data. Pada majas alusi ditemukan tujuh data. Pada majas eufemisme ditemukan dua data. Pada majas eponim ditemukan tiga belas data. Pada majas epitet lima puluh data. Pada majas antonomasia ditemukan tiga data. Pada majas paralelisme ditemukan enam belas data. Pada majas asindenton ditemukan delapan data. Pada majas polisindenton ditemukan dua data. Penelitian ini dapat diimplikasikan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar kurikulum 2013 dan RPP kurikulum merdeka untuk siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas pada KD 3.9 dan 4.9.

**Kata Kunci: Majas, Implikasi dalam Pembelajaran Teks Novel**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Majas dalam Novel *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* Karya Jombang Santani Khairen dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di departemen Bahasa dan sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas negeri padang.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada (1) Dra. Emidar, M.Pd., selaku pembimbing skripsi. (2) Dr. Tressyalina, M.Pd dan Farel Olva Zuve, M.Pd, selaku penguji. (3) Dr. Zulfadhli, S.S., M.A selaku Ketua Departemen Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah (4) Farel Olva Zuve, M.Pd Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (5) Seluruh Bapak dan Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah membantu terlaksana penelitian ini.

Penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Maret 2024

Aisyah Rahmi Azzahra

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Pertanyaan Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Novel.....	11
a. Pengertian Novel.....	11
b. Unsur Pembangun Novel .....	13
2. Majas .....	18
a. Pengertian Majas.....	19
b. Jenis-Jenis Majas.....	20
3. Implikasi dalam Pembelajaran Teks Novel.....	42
B. Penelitian yang Relevan .....	44
C. Kerangka Konseptual .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Metode Penelitian.....	49
B. Data dan Sumber Data .....	50
C. Instrumen Penelitian.....	50
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Pengabsahan Data .....	51
F. Teknik Penganalisisan Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Temuan Penelitian.....	55

B. Pembahasan.....	58
1. Majas Perbandingan.....	58
a. Simile.....	58
b. Metafora.....	60
c. Personifikasi.....	61
d. Depersonifikasi.....	63
e. Alegori.....	64
f. Pleonasme.....	64
2. Majas Pertentangan.....	65
a. Hiperbola.....	65
b. Ironi.....	66
c. Oksimoron.....	67
d. Paranomasia.....	67
e. Paralipsis.....	68
f. Satire.....	68
g. Inuendo.....	69
h. Paradoks.....	69
i. Klimaks.....	70
j. Apostrof.....	70
k. Sinisme.....	71
l. Sarkasme.....	71
3. Majas Pertautan.....	72
a. Metonimia.....	72
b. Sinekdoke.....	72
c. Alusi.....	73
d. Eufemisme.....	73
e. Eponim.....	74
f. Epitet.....	74
g. Antonomasia.....	75
h. Erotesis.....	75
i. Paralelisme.....	75
j. Gradasi.....	76
k. Asindeton.....	76
l. Polisindeton.....	77
C. Implikasi dalam Pembelajaran.....	77
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identifikasi Data Penggunaan Majas Berdasarkan Kutipan dalam Novel <i>Karnoe: Sejarah Tak Tertulis d Balik Nama Besar Karya Jombang Santani Khairen</i> .....	51
Tabel 2. Klasifikasi Data Penggunaan Majas Perbandingan Berdasarkan Kutipan dalam Novel <i>Karnoe: Sejarah Tak Tertulis d Balik Nama Besar Karya Jombang Santani Khairen</i> .....	52
Tabel 3. Klasifikasi Data Penggunaan Majas Pertentangan Berdasarkan Kutipan dalam Novel <i>Karnoe: Sejarah Tak Tertulis d Balik Nama Besar Karya Jombang Santani Khairen</i> .....	53
Tabel 4. Klasifikasi Data Penggunaan Majas Pertautan Berdasarkan Kutipan dalam Novel <i>Karnoe: Sejarah Tak Tertulis d Balik Nama Besar Karya Jombang Santani Khairen</i> .....	54
Tabel 5. Majas dalam Novel <i>Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar Karya Jombang Santhani Kairen</i> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	48
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Novel Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar karya Jombang Santani Khairen .....	90
Lampiran 2 Identifikasi Data Penggunaan Majas Berdasarkan Kutipan dalam Novel <i>Karnoe: Sejarah Tak Tertulis d Balik Nama Besar</i> Karya Jombang Santani Khairen .....	95
Lampiran 3 Klasifikasi Data Penggunaan Majas Perbandingan Berdasarkan Kutipan dalam Novel <i>Karnoe: Sejarah Tak Tertulis d Balik Nama Besar</i> Karya Jombang Santani Khairen .....	107
Lampiran 4 Klasifikasi Data Penggunaan Majas Pertentangan Berdasarkan Kutipan dalam Novel <i>Karnoe: Sejarah Tak Tertulis d Balik Nama Besar</i> Karya Jombang Santani Khairen .....	115
Lampiran 5 Klasifikasi Data Penggunaan Majas Pertautan Berdasarkan Kutipan dalam Novel <i>Karnoe: Sejarah Tak Tertulis d Balik Nama Besar</i> Karya Jombang Santani Khairen.....	117
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	120
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	136
Lampiran 8 Uji Validasi Data Penelitian .....	148

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa dan karya sastra saling berkaitan erat karena bahasa merupakan fondasi utama dalam menciptakan karya sastra. Kualitas intelektual dari bahasa, seperti kata, kalimat, dan paragraf, dipadukan dengan kualitas emosional dari karya sastra, seperti penyusunan cerita, penokohan, alur, dan gaya bahasa untuk menciptakan sebuah karya sastra yang menarik perhatian pembaca. Menurut Aldila dkk. (2013:2) tujuan dari karya sastra diciptakan adalah untuk hiburan, keindahan atau estetika tetapi tetap komunikatif. Karya sastra haruslah komunikatif karena ditujukan kepada pembaca, sehingga bahasa yang digunakan haruslah bisa dipahami, dan harus estetik karena sastra merupakan sebuah keindahan. Oleh karena itu, penulis harus mampu memadukan bahasa keindahan dan bahasa yang mudah dipahami agar karya sastra yang dihasilkan dapat menumbuhkan emosi dalam pembaca.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang memanfaatkan bahasa. Kata novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang kata dasarnya adalah *noveis* yang berarti baru. Menurut Tarigan (2013:164) kenapa disebut baru karena novel merupakan karya sastra atau cerita yang muncul setelah drama, puisi, dan bentuk sastra lainnya. Karya sastra ini menjadi populer karena mampu menyampaikan cerita yang kadang mengandung emosi yang dapat dirasakan oleh pembaca. Unsur-unsur pembangun novel seperti tokoh, watak, plot, gaya bahasa, dan lainnya juga inilah yang memiliki pengaruh besar terhadap emosi yang dirasakan oleh pembaca (Nurgiyantoro, 2018:5).

Novel sebagai karya sastra, meskipun bersifat fiksi, dapat menyajikan aspek-aspek kehidupan yang mendalam dengan halus. Novel bukan hanya sebagai hiburan semata, melainkan juga seni tulis yang meneliti kehidupan baik dan buruk serta menggambarkan akhlak yang baik kepada pembaca. Hal ini disebabkan karena penulis selalu memiliki pesan yang ingin disampaikan melalui

karyanya. Pendapat tersebut selaras dengan Zulfikarni (2021) yang menyatakan bahwa novel tidak semata-mata diciptakan sebagai hiburan tetapi novel juga diharapkan dapat memberikan nilai-nilai kehidupan bagi pembacanya, terutama yang berhubungan dengan permasalahan kehidupan. Dalam penelitian ini, akan dibahas salah satu unsur intrinsik novel, yaitu gaya bahasa. Gaya bahasa dalam karya sastra adalah suatu pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui bahasa yang indah dan harmonis, sehingga memberikan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya pikir dan emosional pembaca (Aminuddin, 2013:72). Semakin ahli pengarang dalam memilih kata, maka semakin pembaca dapat mendalami yang membuat pembaca seakan-akan terbawa ke dalam cerita.

Kata gaya bahasa dekat hubungannya dengan majas, saat mendengar kata gaya bahasa selalu disandingkan dengan kata majas, bahkan beberapa mengira bahwa gaya bahasa dan majas bersinonim, nyatanya majas merupakan bagian dari gaya bahasa. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan (Mihardja, 2012:28 dalam Ningrum, 2014:15) yang mengatakan majas merupakan gaya bahasa berupa tulisan maupun lisan yang digunakan dalam sebuah ciptaan yang memiliki tujuan guna mewakili emosi dan pemikiran dari pengarang. Lebih lanjut Febriani dan Emidar (2019) menyatakan dalam dunia pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas mengetahui majas merupakan bagian dari gaya bahasa sehingga penggunaan kata majas lebih dikenal di sekolah. Menurut teori sastra kontemporer, berdasarkan ruang lingkupnya majas dan gaya bahasa itu berbeda. Majas hanya sebagian kecil dari gaya bahasa, gaya bahasa memiliki ruang lingkup yang lebih besar dari majas sehingga ruang lingkup majas menjadi bagian dari gaya bahasa.

Mahayana (2015) menyatakan bahwa majas dalam novel berfungsi untuk memberikan keindahan dan kesan artistik pada karya sastra dan memperkaya ekspresi bahasa dan memberikan efek retorika yang kuat pada pembaca. Dengan menggabungkan kata-kata dan kalimat-kalimat yang kreatif dan unik, majas dapat menciptakan sebuah suasana yang lebih hidup dan menggugah emosi pembaca. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan minat pembaca untuk terus

membaca novel tersebut. Bagi pembaca, pemahaman tentang majas dalam novel sangat penting. Dengan memahami penggunaan majas yang tepat dalam cerita, pembaca dapat mengapresiasi kreativitas dan keindahan bahasa yang digunakan oleh penulis. Pemahaman tentang majas juga dapat membantu pembaca dalam memahami konsep atau ide yang ingin disampaikan oleh penulis dengan lebih jelas dan tepat. Selain itu, penggunaan majas juga dapat membantu penulis dalam menggambarkan karakter dan suasana dalam cerita. Dengan menggunakan majas yang tepat, penulis dapat menggambarkan karakter dan suasana dengan lebih detail dan akurat.

Pembelajaran tentang majas saat ini sangat kurang dan tidak begitu diperhatikan, oleh karena itu perlu dilakukan analisis majas yang integral dan tepat, terkhususnya pada novel (Laksono, 2020). Pada kegiatan Asistensi Mengajar yang telah dilaksanakan peneliti ditemukan bahwa peserta didik yang telah melewati materi tentang unsur pembangun novel tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan majas dan apa contohnya. Setelah diselediki ternyata materi tentang unsur pembangun novel tidak terlalu dipelajari secara dalam. Padahal jika diperhatikan secara seksama pembelajaran majas pada novel memiliki peran yang besar dan banyak manfaat bagi peserta didik di kehidupan sehari-hari. *Pertama*, mempelajari majas dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan memahami dan mengenali majas, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami dan memproduksi kalimat yang menggunakan majas. Hal ini akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain. *Kedua*, mempelajari majas dapat meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi peserta didik. Majas sering digunakan dalam sastra dan seni, dan memahami majas dapat membantu peserta didik mengapresiasi karya seni dan sastra dengan lebih baik. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreatif dan daya imajinasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, mempelajari majas juga dapat membantu peserta didik dalam memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Majas sering digunakan untuk mengungkapkan makna tertentu dengan cara

yang lebih kreatif dan menarik. Dengan memahami dan mengenali majas, peserta didik dapat lebih mudah menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks, terutama dalam karya sastra. *Keempat*, mempelajari majas dapat membantu peserta didik dalam mengasah keterampilan analisis. Majas sering digunakan dalam teks-teks yang kompleks, dan dengan memahami majas, peserta didik dapat mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan majas dalam teks. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan analisis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi masalah kompleks dan memecahkan masalah. *Kelima*, mempelajari majas juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami budaya dan sejarah. Majas sering digunakan dalam budaya dan sejarah suatu masyarakat, dan dengan mempelajari majas, peserta didik dapat memahami dan menghargai budaya dan sejarah tersebut dengan lebih baik.

Penelitian mengenai majas ini bertujuan untuk memberi pemahaman terhadap pembaca karya sastra tentang majas. Penelitian telah dilakukan oleh beberapa ahli yang mengkaji tentang pentingnya penggunaan majas dalam novel. Lilis (2017) membahas tentang kegunaan majas dalam menciptakan nilai keindahan di dalam novel dan membuat karya tersebut menarik untuk dibaca. Dalam penelitiannya, difokuskan pada empat jenis majas, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan. Yono (2017) juga meneliti tentang pentingnya majas dalam menciptakan keindahan di dalam karya sastra, dengan mengemukakan bahwa majas adalah unsur pembangun yang penting. Penelitian-penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2022) juga mengemukakan bahwa penggunaan majas dalam karya sastra sangatlah penting karena dapat membuat karya tersebut lebih menarik, hidup, dan jelas dalam menggambarkan ceritanya sehingga peserta didik antusias dan memperoleh benefit dari belajar tentang majas. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan lebih jauh tentang pengaruh majas dalam membentuk keindahan bahasa di dalam novel, manfaat mempelajari majas bagi peserta didik dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Majas yang akan diteliti yaitu majas yang ada di dalam novel *Karnoe* karya Jombang Santani Khairen atau yang dikenal dengan sebutan JS Khairen oleh pengikut instagram dan pembaca setia bukunya. JS Khairen adalah seorang penulis buku yang pernah menuliskan Nusantara sebagai Ibu Kota Indonesia dalam salah satu bukunya yang berjudul *Rindu Sederas Hujan Sore Itu*. Potongan gambar dari buku tersebut menunjukkan Nusantara sebagai nama Ibu Kota baru dan menimbulkan reaksi dari warganet karena tulisannya menjadi kenyataan. Busku tersebut merupakan kumpulan cerpen yang ditulis oleh JS Khairen sejak tahun 2015 dan terbit pada tahun 2017. Selain itu, pada bukunya yang berjudul *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*, JS Khairen juga sedikit membahas tentang ibu kota baru di Kalimantan. Buku tersebut ditulis pada tahun 2014-2015 dan terbit pada tahun 2019. JS Khairen merupakan salah satu penulis penyumbang buku-buku *best seller* yang telah menerbitkan lima belas judul buku sejak tahun 2013 hingga saat ini. Judul buku karya JS Khairen diantaranya *Igauan Kita*, *Rinduku Sederas Hujan Sore Itu*, *Ninevelove*, *30 Paspor The Peackeapers' Journey*, *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*, *Kami (Bukan Jongos) Berdasi*, *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t*, *Kami (Bukan) Fakir Asmara*, *Karnoe*, *Hal yang Tak Kau Bawa Pergi Saat Meninggalkanku*, *Tanggung*, *Setia*, *9 Keping Surat dan Melangkah*, dan terakhir *Bungkam Suara*.

Peneliti mengambil novel *Karnoe* sebagai objek penelitian karena novel ini kaya akan majas dalam penyampaian ceritanya sehingga sejalur dengan fokus penelitian. JS Khairen merupakan penulis berdarah Minang oleh karena itu dia memiliki ciri khas penulisan yang penggunaan bahasanya terpengaruh dari bahasa daerah. Tidak hanya penggunaan bahasa daerah, *kato kieh* atau kata kias yang biasa digunakan oleh orang Minang dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi ciri khasnya dalam menulis novel. Pendapat tersebut didukung oleh Marrini (2012) yang menyatakan bahwa masyarakat Minangkabau cenderung memilih menyampaikan isi pikiran dan hatinya melalui ungkapan yang mengandung kiasan.

Novel ini ditulis berdasarkan kisah nyata pengarang sendiri yang menunjukkan rasa hormat dan rasa kagum pengarang terhadap seorang yang bernama Karnoe. JS Khairen menggambarkan sosok Karnoe dengan kata-kata indah yang sarat makna, mengungkapkan rasa kagum pengarang terhadap karakter tersebut dan menjelaskan petualangan, misteri, mitologi, epigrafi, keluarga, persahabatan, dan kasih sayang yang terkait dengannya. Setiap cerita dalam novel ini majas yang khas, dengan diksi yang dipilih oleh JS Khairen menghasilkan permainan kata yang detail dan terkadang tidak langsung menyampaikan maksudnya, namun tetap dapat dipahami oleh pembaca. Terutama ketika membahas sosok Karnoe, penjabaran yang dilakukan penulis sangat detail dan divisualisasikan melalui pemilihan kata yang disajikan satu persatu.

Penelitian mengenai majas dalam novel Karnoe karya Jombang Santani Khairen dapat dihubungkan dengan kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA kelas XII, khususnya pada KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 yaitu merancang novel dengan mencermati isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Harapannya, penelitian ini dapat membantu siswa/siswi dalam mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisis, dan memotivasi mereka dalam mempelajari gaya bahasa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, topik majas dalam novel Karnoe karya Jombang Santani Khairen menjadi menarik untuk diteliti dengan latar belakang tersebut. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Penggunaan Majas dalam Novel *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya Jombang Santani Khairen dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ”.

## **B. Fokus Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah ditulis, objek penelitian ini adalah novel berjudul *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya

Jombang Santani Khairen. Penelitian ini dipusatkan pada penggunaan majas yang terdapat di dalam novel berjudul *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya Jombang Santani Khairen dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan objek penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Pertama*, “apa saja majas yang digunakan dalam novel berjudul *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya Jombang Santani Khairen”. *Kedua*, “bagaimana implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia?”

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterangkan di atas, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, apa saja majas yang digunakan dalam novel berjudul *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya Jombang Santani Khairen? *Kedua*, bagaimanakah implikasi majas pada pembelajaran bahasa Indonesia terkhususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterangkan di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu *pertama*, mendeskripsikan penggunaan majas yang terdapat di dalam novel berjudul *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya Jombang Santani Khairen dan *kedua*, mendeskripsikan implikasi majas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan bantuan dalam bidang pendidikan yang mencakup pembelajaran bahasa Indonesia dalam memahami majas. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan, pembelajaran, dan penelitian tentang majas di dalam novel berjudul *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya Jombang Santani Khairan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki benefit terhadap pihak-pihak terkait. Pihak-pihak terkait tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi pengajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengajarkan materi tentang majas. Selain itu, pengajar juga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi majas.

*Kedua*, bagi peserta didik, harapannya, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang majas, dengan menggunakan penelitian ini sebagai contoh untuk membuat kalimat yang mengandung majas. *Ketiga*, bagi peneliti, penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan manfaat sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang lebih lanjut dan relevan dengan topik yang sama.

## **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami dan menafsirkan penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu (1) gaya bahasa, (2) majas, (3) Novel, dan (4) dan Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Batasan istilah tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **1. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa dalam karya sastra adalah suatu pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui bahasa yang indah dan harmonis, sehingga memberikan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya pikir dan emosional pembaca. Gaya bahasa adalah gaya khas seseorang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan peikiran dan emosinya sehingga dalam penggunaan bahasa tersebut menimbulkan konotasi dan nilai estetik tertentu. Majas merupakan gaya

bahasa berupa tulisan maupun lisan yang digunakan dalam sebuah ciptaan yang memiliki tujuan guna mewakili emosi dan pemikiran dari pengarang. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah majas yang menjadi bagian dari gaya bahasa yang terdapat di dalam novel berjudul *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya Jombang Santani Khairen.

## **2. Majas**

Majas adalah salah satu bentuk gaya bahasa yang biasa digunakan dalam karya sastra, puisi, atau bahkan dalam percakapan sehari-hari. Majas digunakan untuk memberikan efek kreatif pada teks atau kalimat dengan cara memanipulasi makna, suara, dan kata-kata. Majas memiliki banyak jenis, majas dibagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas perulangan, dan majas pertautan. Setiap jenis majas memiliki peran dan fungsi yang spesifik dalam kata, klausa, dan bahasa. Dalam penelitian ini akan membahas tentang penggunaan majas yang terdapat dalam novel berjudul *Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar* karya Jombang Santani Khairen.

## **3. Novel**

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang panjang dan terstruktur dengan baik, yang biasanya memiliki lebih dari 40.000 kata dan di atasnya, dan terdiri dari banyak bab atau bagian. Novel biasanya mengandung karakter, plot, tema, dan setting yang berkembang seiring dengan yang menarik dan memikat, serta sering kali mengeksplorasi konflik dan permasalahan yang kompleks. Penelitian ini akan meneliti novel *Karnoe* karya Jombang Santani Khairen. Novel *Karnoe* yang ditulis oleh Jombang Santani Khairen adalah sebuah karya sastra yang bergenre fiksi, yang berisi tentang petualangan, misteri, mitologi, epigrafi, keluarga, persahabatan, dan percintaan. Novel ini memiliki banyak pujian dari para kritikus sastra karena menyajikan penggambaran yang detail dan menghasilkan gaya bahasa yang indah dan berbeda dari kebanyakan novel yang ada. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2015 oleh penerbit NulisBuku.com. Novel ini memiliki jumlah halaman sebanyak 411 halaman.

#### **4. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Implikasi adalah keikutsertaan hasil penemuan penelitian. Implikasi terhadap proses belajar ini memberikan kontribusi pembahasan majas terdapat di dalam novel *Karnoe* karya Jombang Santani Khairen yang memiliki manfaat dalam membantu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks novel. Pembelajaran tentang teks novel ini pada kurikulum 2013 dikaji di kelas XII semester genap pada KD 3.9. KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan teks novel dan KD 4.9 yaitu merancang novel dengan mencermati isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.